

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terlaksana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan sterategi permainan olahraga internalisasi nilai-nilai(sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang di berikan dalam pengajaran harus mendapatkan unsur ppsikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini di harapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses

belajar mengajar setiap mata pelajaran proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. keberhasilan tersebut dapat di lihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjutan telah dikemukakan di berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah lanjutan pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara professional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual. Benar bahwa mengingat kebanyakan guru penjas hanya menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran.

Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan yang di berikan oleh guru dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja

guru tersebut serta tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, hal tersebut akan merusak citra guru penjas dimata siswa.

Guru cenderung menggunakan pendekatan yang berdasarkan pada olahraga prestasi dalam pembelajarannya jelas beda dari penjas itu sendiri, tujuan utamanya bukan hasil akhir atau prestasi melainkan proses pelaksanaan gerakan. Dalam pendekatan ini guru menentukan tugas-tugas bagi siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti latihan olahraga. Biasanya tujuan pembelajaran ditekankan pada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain. Pendekatan seperti ini membuat siswa kurang senang bahkan merassa frustrasi untuk melakukan program pendidikan jasmani, karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk yang kompleks.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang salah satunya kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, guru kurang akan model-model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Namun didalam pembelajaran Lempar Lembing masih sangat banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam Melempar lembing, itu terlihat dari nilai siswa masih sangat rendah dibawah tingkat ketuntasan minimal yaitu nilai 70. Seperti halnya dari 32 siswa kelas VIII-5 pada semester genap tahun

ajaran 2012/2013 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 6 orang siswa yaitu 18,75% dan 26 orang siswa atau 81,25% belum mencapai ketuntasan belajar.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut : yaitu penyampaian guru dalam mengajarkan materi sudah baik akan tetapi tidak menggunakan cara metode mengajar yang tepat, dengan metode yang tidak tepat tersebut membuat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam, kurang bersemangat, kemudian kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah ini.

Pada dasarnya prasarana di Smp kartika I-2 Medan sudah memadai, adapun prasarana di Smp kartika I-2 Medan yaitu mempunyai 1 lapangan bola mini, 1 lapangan voli, dan 1 lapangan takraw, 1 lapangan lempar lembing, Sedangkan sarana di Smp kartika I-2 Medan kurang mendukung ketika proses belajar mengajar penjas, adapun sarana di Smp kartika I-2 Medan adalah sebagai berikut mempunyai 2 bola kaki, 2 bola voli, 1 bola takraw, 1 buah Cakram, dan 2 buah lembing, Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar atau mengganti metode dalam pembelajaran, peneliti menyarankan kepada guru penjas di Smp kartika I-2 Medan agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu berpedoman pada gaya mengajar komando. Metode mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pengajaran pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

Metode mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga.

Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan metode mengajar yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda.

Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa dalam melakukan lempar lembing. Bisa saja dikarenakan kesalahan sikap awalan,serta materi yang diajarkan guru tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, serta variasi pembelajaran yang diberlakukan selama ini oleh guru tidak dilakukan dengan sepenuhnya sehingga sulit menjalankan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII Smp kartika I-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah:

1. Rendahnya penguasaan tehnik lempar lembing
2. Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi
3. Kurangnya minat siswa saat proses belajar mengajar
4. Siswa kurang aktif disaat proses belajar mengajar

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Gaya Finlandia Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa kelas VIII SMP Smp kartika I-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Variasi Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Pada Siswa Kelas VIII Smp kartika I-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII Smp kartika I-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi pihak yaitu:

1. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penerapan metode bagian dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran lempar lembing
3. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan olahraga atletik khususnya lempar lembing dengan menggunakan metode bagian.
4. Memberikan informasi atau masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya lempar lembing dalam proses belajar dengan baik.